

ABSTRAK

Limanto, Y. (2006). *Perbedaan orientasi religius antara dewasa madya Kristen yang aktif dan yang tidak aktif dalam pelayanan gereja*. Skripsi Program Gelar Sarjana Strata I. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Pada kalangan orang-orang Kristen, seringkali orang yang aktif dalam kegiatan pelayanan gereja dianggap memiliki kehidupan rohani yang lebih religius dibandingkan dengan orang yang tidak ikut aktif dalam kegiatan pelayanan gereja. Orientasi religius adalah cara pandang seseorang dalam meletakkan dasar kereligiusannya yang menentukan arah dan tujuan dari sikap religiusnya. Orientasi religius terbagi menjadi dua, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan orientasi religius antara dewasa madya Kristen yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan pelayanan gereja.

Subjek penelitian adalah jemaat dewasa madya Kristen yang berada pada rentang usia 40-60 tahun. Subjek dinyatakan aktif, apabila aktif menjalankan kegiatan pelayanan gereja selama minimal 1 tahun dan tidak menuntut untuk mendapatkan “imbalan” dalam bentuk apapun. Orientasi religius diukur melalui angket orientasi religius, yang mengacu pada skala Likert. Untuk analisis lebih mendalam, peneliti juga menambahkan empat aitem terbuka pada angket tersebut.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan teknik Uji *U Mann Whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan orientasi religius antara dewasa madya Kristen yang aktif dan yang tidak aktif dalam pelayanan gereja ($z = -3,187$, $p = 0,001 < 0,05$). Dewasa madya Kristen yang aktif dalam pelayanan gereja memiliki orientasi religius yang lebih intrinsik. Selain faktor keaktifan dalam pelayanan gereja, faktor lama berjemaat diduga ikut mempengaruhi orientasi religius.

Kata Kunci : *Keaktifan dalam pelayanan gereja dan Orientasi Religius*